



Pengajuan

Antrean saya

Arsip 1

Membantu



Mencari

Filter

57832 **Nasution**
Pendidika...

Diterbitkan

Melihat



SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 105/E/KPT/2022

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 1 Tahun 2022

Nama Jurnal Ilmiah

Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran

E-ISSN: 26143895

Penerbit: Universitas Pendidikan Ganesha

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 2

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021 Sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2026

Jakarta, 07 April 2022

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng
NIP. 196107061987101001



Catatan:
1. Logo BIREP
2. Dokumen ini boleh dipadatkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BIREP



Ministry of Education, Culture, Research, and Technology

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Faculty of Educational Science

Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran

p-ISSN : 2614-3909 e-ISSN : 2614-3895

Secretariat: Jalan Udayana, Nomor 11, Singaraja-Bali, Postal Code: 81116URL:
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>

Singaraja, 15 March 2023

LETTER OF ACCEPTANCE

Ref. No. 999/JP2/III/2023

Dear Authors,

Based on the recommendations from reviewers, I am delighted to inform you that the following manuscript has been **ACCEPTED** for the publication in **Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran** and the manuscript will be published in **Vol. 6 No. 1 (2023): April**

Manuscript ID	57832
Title	Analisis Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP
Authors	Marwah Nasution, Islamiani Safitri, RismaDelima Harahap

Thank you for your contribution to the Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. We look forward to receiving further submission from you.



Best Regards,

Prof. Dr. Anak Agung Gede Agung, M.Pd.

NIP. 195605201983031002

Editor in Chief

Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran indexed by:





Analisis Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP

Marwah Nasution¹ *Islamiani Safitri² , Risma Delima Harahap³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

nasutionmarwah317@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 22, 2021

Revised Juni 30, 2021

Accepted Agustus 14, 2021
Available online October 25,
2021

Kata Kunci:

Toleransi, Cinta Tanah Air,
Kurikulum Merdeka

Keywords:

Tolerance, Love for the
Motherland, Freedom Curriculum

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published
by Universitas Pendidikan Ganesha.

The background of this research is because of the low values of the character of tolerance and love of the motherland in today's students, due to the lack of implementing and instilling the character values of tolerance and love of the motherland in everyday life and in the school environment. This study aims to assess and measure the character of tolerance and love for the motherland in supporting the independent learning curriculum. Quantitative method with a descriptive approach, with a population of 165 respondents. Questionnaire instrument. Descriptive statistical data analysis techniques. Based on the data analysis, it can be seen that the characters of tolerance and love for the motherland of class VII1, VII-5, VIII-2, VIII-4, IX-1, and IX-4 are students of class VII-1, as much as 97.93%. and the percentage for the character of love for the homeland is 94.82%, for the character of tolerance for class VII-5, has a percentage of 90.31%, for the character of love for the homeland for class VII-5 has a percentage of 89.68%, for class VIII-2 the percentage for the character of tolerance is 93.33%, for class VIII-2 the percentage of love for the motherland is 83.8%, for class VIII-4 the percentage of characterization of tolerance is 85.66%, for class VIII-4 the love for the country is 81.66%, for class IX-1 character of tolerance is 93.07%, class IX-1 character of love for the motherland is 94.23%, and class IX-4 percentage results in character of tolerance have a percentage of 97.66%. Of the two characters and of the six classes, class VII-1 is classified as high and very good. There are five out of six classes that are said to be low from that class which also includes a good percentage.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena rendahnya nilai-nilai karakter toleransi dan karakter cinta tanah air pada siswa-siswi saat ini, karena kurangnya menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter toleransi dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengukur karakter toleransi dan cinta tanah air dalam mendukung kurikulum merdeka belajar. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan populasi yang berjumlah 165 responden. Instrumen kuisioner. Teknik analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, dapat dilihat bahwa karakter toleransi dan cinta tanah air dari kelas VII1, VII-5, VIII-2, VIII-4, IX-1, dan IX-4 adalah siswa kelas VII-1, sebanyak 97,93% dan persentase untuk Karakter Cinta Tanah Air 94,82%, karakter toleransi kelas VII-5, memiliki persentase 90,31%, karakter cinta tanah air kelas VII-5 memiliki persentase 89,68%, kelas VIII-2 persentase nilai karakter toleransi sebanyak 93,33%, kelas VIII-2 karakter persentase nilai cinta tanah air sebanyak 83,8%, kelas VIII-4 persentase nilai karakter toleransi sebanyak 85,66%, kelas VIII-4 karakter cinta tanah air sebanyak 81,66%, kelas IX-1 karakter toleransi sebanyak 93,07%, kelas IX-1 karakter cinta tanah air sebanyak 94,23%, Dan hasil persentase kelas IX-4 pada karakter toleransi memiliki persentase sebanyak 97,66%. Dari kedua karakter dan dari keenam kelas tersebut kelas VII-1 tergolong tinggi dan sangat baik. Ada lima dari enam kelas yang dikatakan rendah dari kelas tersebut juga termasuk persentase yang baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membantu peserta didik dengan memberikan kegiatan yang penuh dengan bimbingan pengajaran dan pelatihan untuk membentuk suatu peranannya di masa depan. Sekolah adalah suatu tempat atau lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan formal yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan. Sekolah juga berfungsi sebagai tempat bagi anak untuk menyesuaikan diri dan stabilisasi masyarakat yaitu mengembangkan pribadi dan pembentukan kepribadian, transmisi kultural, integrasi sosial, inovasi, pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja (Jurumiah, 2020).

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan hakikatnya adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki karakter, watak serta kepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, terampil dan memiliki wawasan kebangsaan, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya keseimbangan dalam pengembangan aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) (Dahniar, 2020).

Masa prasekolah adalah masa yang penting bagi anak dalam membangun setiap perkembangan yang dimilikinya dan dibantu oleh orang sekitar. Masa ini adalah titik dimana orang tua dan para pendidik membantu anak untuk membangun perkembangan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan daya cipta, tak luput dari pendidikan karakter. Semua itu dilakukan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Ritonga & Sutapa, 2021).

Saat ini, dapat kita jumpai berbagai fenomena sosial yang terjadi khususnya pada dunia pendidikan di Indonesia. Disekeliling kita dapat kita jumpai pelajar, lulusan pendidikan, maupun orang-orang dengan jabatan publik menunjukkan sikap yang kurang terpuji seperti berperilaku kasar, kurang sopan, suka berbohong, tidak menghormati orang yang lebih tua atau suka menang sendiri, tidak bertanggung jawab, tidak mau mengakui kesalahan, dan sebagainya. Adanya fenomena tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk menata kembali seluruh aspek pendidikan yang ada di Indonesia (Lestari & Harjono, 2021). Pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Pendidikan et al., n.d.). Pendidikan karakter memang sudah dijalankan dan diimplementasikan ke sekolah-sekolah, namun di dalam pengimplementasiannya masih diperlukan perangkat pembelajaran yang mendukung dan memadahi meliputi silabus, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Pada hakikatnya, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik untuk membentuk karakter siswa (Chita & Harahap, 2019). Implementasi pendidikan karakter adalah aplikasi di sekolah dan di luar sekolah dengan partisipasi seluruh warga sekolah dan dukungan dari keluarga siswa (Pratiwi et al., 2020).

Pendidikan yang bernuansa toleransi sebenarnya secara implisit di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 pasal 4 tahun 2003 disebutkan pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan juga keikhlasan semua tanpa melihat agama, suku, golongan, ideologi, atau pandangan hidup. Seorang yang toleran dapat berdialog dengan sikap terbuka untuk menemukan kebenaran dalam pengalaman orang lain, untuk memperbanyak pengalaman sendiri dengan tidak mengorbankan prinsip-prinsip yang diyakini. Maka dari itu, para guru sebagai tenaga pengajaran dan agen pembelajaran utamanya guru di sekolah dasar harus menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan "itu" dan "ini" kepada peserta didik, tapi juga seperti yang termuat dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yaitu: mendidik anak usia dini supaya menjadi manusia yang berbudaya dan beradab. Terkait

dengan hal di atas, sudah saatnya dunia pendidikan mengarahkan perhatiannya kepada realita kebudayaan yang beragam dan pemikiran terhadap perkembangan hidup kemanusiaan secara universal. Kurikulum 2013 di Indonesia menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah hasil pendidikan dan mutu dari proses, yang menuju ke pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara keseluruhan, utuh, terpadu, dan sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam (Arifa, 2022).

Sikap toleransi terhadap sesama dapat juga menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme, karena dengan adanya toleransi siswa-siswi dapat meningkatkan rasa nasionalismenya dengan cara saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antar sesama. Nasionalisme memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik sehingga nilai-nilai yang di bangun dilakukan atas nama kesatuan, kebersamaan dalam berbangsa dan bernegara (Rahman & Pd, 2019) dalam artikel (Ginting et al., 2020).

Toleransi berarti sikap yang tidak menyimpang dari aturan, misalnya dengan mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh guru. Selain itu, dari perilaku hormat terhadap siapapun, terlihat bahwa sikap sopan atau hormat dalam cara menyapa, berteman, bergaul satu sama lain dan berperilaku sopan dengan siapa pun. Sikap yang tidak mengganggu pekerjaan orang di sekolah, seperti menahan emosi atau amarah, menyesuaikan diri dengan lingkungan, selalu berusaha menyenangkan orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Cinta tanah air merupakan, sikap yang menunjukkan rasa cinta terhadap tanah airnya dapat dibuktikan dengan cara mampu menjaga nama baik Indonesia, mematuhi hukum dan segala peraturan yang berlaku. Pada era globalisasi saat ini yang semakin besar, maka di butuhkan ketahanan dan sikap cinta tanah air yang kuat. Dampak buruk dari globalisasi menjadi ancaman bagi setiap bangsa di seluruh dunia, termasuk bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang sekarang ini sedang mengalami ancaman runtuhnya bangsa yang diakibatkan karena pengaruh globalisasi. Indonesia yang terkenal dengan masyarakat pluralistik sudah menjadi konsekuensinya, apabila masyarakatnya memiliki keberagaman budaya yang berpotensi terjadinya perpecahan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembentukan karakter bangsa Indonesia yang mampu mencintai tanah airnya tanpa memandang perbedaan, bersikap peduli kepada siapa pun, dan menghargai satu sama lain. Cinta tanah air merupakan segala bentuk perilaku dengan menunjukkan sikap peduli, dan saling menghargai.

Upaya dalam menumbuhkan karakter toleransi dan karakter cinta tanah air pada siswa-siswi dengan cara melaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin, dan guru-guru harus melibatkan para siswa dalam pelaksanaan upacara bendera, seperti siswa di ikut sertakan dalam membaca UUD 1945, Pancasila, Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Lagu-lagu nasional. Serta adanya fungsi peyadaran (konservatisme) di sekolah yakni mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatin manusia. Pendidikan sebagai instrumen penyadaran bermakna bahwa sekolah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran sopan santun, beradab, dan bermoral (Jurumiah, 2020).

Pada tahun 2022, di Indonesia, para satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam rangka menerapkan konsep "merdeka belajar" yang dicanangkan oleh Kemdikbud RI. Setiap sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat yang disederhanakan, atau kurikulum merdeka. Tujuan dari adanya kurikulum ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam artikel (eka retnaningsih, 2022).

Program Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 dalam rangka memulihkan pembelajaran untuk menyempurnakan Kurikulum 2013. Sebelum adanya pandemi COVID-19, satuan pendidikan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai satu-satunya kurikulum pembelajaran yang digunakan pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Pada awal pandemi hingga tahun 2021, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan). Dalam penerapan Kurikulum Darurat bertujuan agar memberikan kemudahan dalam mengelola pembelajaran yang efektif bagi satuan pendidikan agar memudahkan substansi materi yang lebih luas dan lebih baik lagi. Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK). Selanjutnya, dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan sebagai tindakan untuk dilaksanakannya pada satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka tersebut. Pada tahun 2024 yang akan datang, akan ditentukan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan penilaian terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru yang di rancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Sebelum memaknai merdeka belajar secara keseluruhan haruslah mengetahui apa yang di maksud dengan merdeka belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Merdeka memiliki arti bebas dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya, berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa, bebas merdeka (dapat berbuat sekehendak hatinya). Belajar merupakan semua proses sadar aktivitas kognitif, mental atau psikis yang di lakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dengan sesudah belajar. Merdeka belajar dapat di artikan sebagai bebaskan sebuah system pendidikan dari belenggu yang menyulitkan dan membatasi ruang gerak baik pendidik maupun peserta didik. Untuk kreatif. Membebaskan memilih apa yang ingin di pelajari sesuai dengan keinginan serta minat pendidik dan peserta didik untuk

mencapai suatu hal yang di inginkan. Mewujudkan merdeka belajar harus di mulai sedini mungkin untuk lebih mengoptimalkan penanaman karakter pada individu. Dalam artikel (Hermanu, 2020).

Sehubungan dengan hal itu seluruh jajaran sekolah beserta dan guru guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka agar lebih mudah untuk dipraktekkan didalam kelas masing masing termasuk guru-guru di SMP Negeri 1 Bilah Hilir. Hingga saat ini kurikulum merdeka masih awam bagi para guru di SMP Negeri 1 Bilah Hilir. Pada kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang akan dilaksanakan untuk mempercepat dan memperoleh tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia serta mempunyai keunggulan dan mampu berdaya saing dengan negara tetangga dan negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan impikasi kurikulum merdeka, khususnya dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Dengan adanya karakter toleransi dan cinta tanah air di SMP Negeri 1 Bilah Hilir

dalam mendukung kurikulum merdeka belajar belajar, akan mewujudkan Pendidikan yang berkarakter, dengan dilaksanakannya pada saat proses sebelum belajar mengajar dikelas dengan menerapkan pada lingkungan sekolah, maupun pada saat melaksanakan ekstrakurikuler meskipun dengan waktu yang singkat, dengan cara mengenalkan siswa pada lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah ketika pada saat proses belajar dimulai dan memberikan arahan kepada siswa agar selalu saling tolong-menolong, dan saling menghargai satu sama lain.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakter toleransi dan karakter cinta tanah air dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bilah Hilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif terkait karakter toleransi dan cinta tanah air dalam mendukung kurikulum merdeka. Penelitian dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni SMP Negeri 1 Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini membutuhkan data yang akan di analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter toleransi dan cinta tanah air pada siswa SMP Negeri 1 Bilah Hilir .

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Kelas	Kelompok peserta didik	Jumlah siswa
VII	VII-1	31 siswa
	VII-5	30 siswa
VIII	VIII-2	31 siswa
	VIII-4	31 siswa
IX	IX-1	30 siswa
	IX-4	30 siswa
Total jumlah siswa	6 kelompok peserta didik	183 siswa

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab yaitu berupa kuisisioner. Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui karakter toleransi dan cinta tanah air siswa SMP Negeri 1 Bilah Hilir dalam mendukung kurikulum merdeka belajar.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Sehingga para responden memberi tanda ceklis pada kolom "Ya" atau kolom "Tidak". Jika pertanyaan di ceklis pada kolom "Ya" maka, para responden akan mendapat skor 1, dan jika pertanyaan di ceklis pada Kolom "Tidak" maka, para responden tidak mendapatkan skor sama sekali.

penelitian ini menggunakan skala Guttman, skala Guttman yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan tegas terhadap suatu permasalahan yang di pertanyakan, yaitu Ya dan Tidak. Skala

Guttman yang yang mana jawaban "Ya" diberi skor 1, dan jawaban "Tidak" diberi skor 0 menurut Sugiyono dalam (Yulia & Setianingsih, 2020). Berikut adalah kisi-kisi kuisisioner yang digunakan dalam proses penelitian dalam (Fidianingsih & Priyana, 2022).

Tabel 1. Kisi-kisi Kuisisioner Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
Nilai-nilai pendidikan karakter	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> Selalu bekerjasama dan saling tolong-menolong terhadap sesama. Menghargai satu sama lain baik suku, agama, dan budaya.

	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai jasa para pahlawan. • Selalu ikut serta dalam memperingati hari nasional, hari pahlawan.
--	-----------------	--

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistic deskriptif adalah salah satu Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data– data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. metode analisis deskriptif adalah metode yang menggunakan statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

4.1 Hasil Analisis Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bilah Hilir

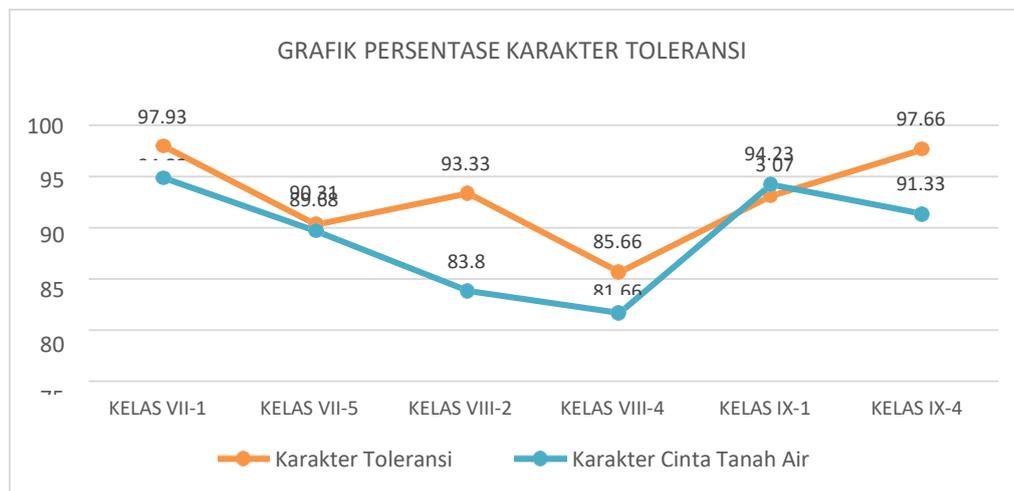
Data yang di peroleh dari penelitian di SMP Negeri 1 Bilah Hilir berjumlah 165 siswa dari 183 siswa yang mengisi kuisisioner, yaitu mulai dari kelas VII-1, VII-5, VIII-2, VIII-4, IX-1, IX-4. Dikumpulkan melalui kuisisioner yang diisi para responden.

Tabel 1. jumlah siswa yang mengisi kuisisioner

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Karakter Toleransi	Karakter Cinta Tanah Air
VII	VII-1	29	97,93%	94,82%
	VII-5	32	90,31%	89,68%
VIII	VIII-2	18	93,33%	83,8%
	VIII-4	30	85,66%	81,66%
IX	IX-1	26	93,07%	94,23%
	IX-4	30	97,66%	91,33%

Dari table diatas dapat diketahui nilai karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di SMP, yang dibagikan kepada 29 siswa dari kelas VII-1 di SMP Negeri 1 Bilah Hilir. Terlihat Karakter Toleransi memiliki persentase 97,93%, dan persentase untuk Karakter Cinta Tanah Air 94,82% dari kedua karakter tersebut para responden kelas VII-1 tergolong sangat baik dan mampu berkarakter Toleransi dan Cinta Tanah Air, sehingga mampu mendukung adanya Kurikulum Merdeka Belajar. Dan pada tabel diatas terlihat bahwa hasil persentase kelas VII-5, yang dibagikan kepada 32 siswa, pada karakter toleransi memiliki persentase 90,31%, dan persentase pada karakter cinta tanah air 89,68%. Dan dari kedua karakter tersebut para siswa kelas VII-5 sangat baik. Di kelas VIII-2 kuisisioner yang dibagikan kepada 18 siswa, persentase karakter toleransi pada kelas delapan dua sebanyak 93,33%, sedangkan karakter cinta tanah air memiliki persentase sebanyak 83,8%. Dari kelas VIII-4, kuisisioner yang dibagikan kepada 30 siswa, diketahui persentase dari karakter toleransi sebanyak 85,66%, dan persentase pada karakter cinta tanah air 81,66%. Dari kelas IX-1 kuisisioner yang dibagikan kepada 26 siswa, persentase dari karakter toleransi 93,07%, dan persentase dari karakter cinta tanah air sebanyak 94,23%. Dari kelas IX-4 kuisisioner yang dibagikan kepada 30 siswa, diketahui persentase karakter toleransi sebanyak 97,66%, dan persentase karakter cinta tanah air sebanyak 91,33%. Dari analisis instrumen kuisisioner penelitian karakter toleransi dan cinta tanah air dari kelas VII-1, VII-5, VIII-2, VIII-4, IX-1, dan IX-4, memiliki persentase yang “sangat baik” dan Sebagian besar para responden menjawab “Ya” dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai karakter toleransi dan cinta tanah air, dan mampu dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bilah Hilir.

Berdasarkan dari table diatas yaitu hasil penelitian dengan menggunakan instrument kuisisioner yang diisi para responden di SMP Negeri 1 Bilah Hilir, disajikan pada diagram dibawah :



Dari hasil grafik diatas diketahui bahwa hasil tes kuisioner nilai karanter toleransi di kelas VII-1 memiliki persentase 97,93%. Dalam hal ini persentase nilai karakter toleransi pada kelas VII-1 “sangat bagus”, ini artinya siswa kelas VII-1 mampu dalam mendukung kurikulum merdeka belajar dan mampu berkarakter toleransi. Dan hasil persentase karakter cinta tanah air pada kelas VII-1 94,82%, terlihat bahwa persentase karakter cinta tanah air kelas VII-1, juga sangat bagus, ini artinya kelas VII-1 mampu berkarakter cinta tanah air dan juga mampu dalam mendukung kurikulum merdeka. Untuk nilai karakter toleransi kelas VII-5, memiliki persentase 90,31% terlihat bahwa persentase toleransi kelas VII-5 sangat bagus, ini artinya kelas VII-5 mampu dalam berkarakter toleransi dan juga mampu mendukung kurikulum merdeka. Dan untuk hasil persentase nilai karakter cinta tanah air kelas VII-5 memiliki persentase 89,68%, dalam persentase nilai karakter cinta tanah air kelas VII-5 juga sangat bagus, hanya ada satu persen perbedaan dalam persentase dari karakter toleransi. Untuk hasil persentase karakter kelas VIII-2 terlihat bahwa persentase nilai karakter toleransi sebanyak 93,33%, ini artinya nilai karakter toleransi sangat bagus. Dan hasil persentase nilai cinta tanah air kelas VIII-2 sebanyak 83,8%, pada nilai persentase cinta tanah air ini bagus, hanya ada satu persen perbedaan nilai dalam karakter toleransi. Pada kelas VIII-4 diketahui bahwa persentase nilai karanter toleransi sebanyak 85,66%, ini artinya karakter toleransi pada kelas VIII-4 “sangat bagus” dan mampu dalam mendukung kurikulum merdeka. Dan hasil persentase karakter cinta tanah air sebanyak 81,66%, dalam hal ini karakter cinta tanah air pada kelas VIII-4 memiliki perbedaan nilai karakter sebanyak 4% dari karakter toleransi. Namun dalam hal ini kedua nilai karakter tersebut sangat bagus dan mampu mendukung kurikulum merdeka belajar. Hasil persentase tes kuisioner pada karakter toleransi kelas IX-1 sebanyak 93,07%, dan hasil persentase karakter cinta tanah air kelas IX-1 sebanyak 94,23%, terlihat bawah karakter toleransi dan cinta tanah air pada kelas IX-1 “sangat bagus”, dan mampu dalam mendukung kurikulum merdeka belajar. Dan hasil persentase kelas IX-4 pada karakter toleransi memiliki persentase sebanyak 97,66%, dalam hal ini karakter tolesansi kelas IX-4 “sangat bagus” dari pada karakter toleransi kelas IX-1, meskipun perbedaanya hanya 1%. Dan untuk persentase karakter cinta tanah air kelas IX-4 memiliki persentase sebanyak 91,33%, ini artinya karakter cinta tanah air pada kelas IX-4 juga “sangat bagus”.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis, yang menyatakan bahwa analisis karakter toleransi dan cinta tanah air memliki pengaruh yang cukup baik dan berpengaruh positif yang signifikan dalam mendukung kurikulum merdeka belajar. Ini berarti katakter toleransi dan karakter cinta tanah air dalam penelitian ini terbukti dapat mendukung adanya kurikulum merdeka belajar di SMP. Temuan perbedaan pencapaian pada karakter toleransi dan karakter cinta tanah air perlu adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat. Dinamika dan perubahan di bidang pendidikan yang dirasakan saat ini begitu dinamis, yaitu adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan sehingga adanya pergeseran peranguru bukan sekedar central learning (deni sopiansyah, siti musruroh, 2022). Selaras dengan hal tersebut, pemerintah melalui Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menggagas sebuah konsep Merdeka Belajar yang telah di mulai tahun 2019 lalu. Konsep ini digagas dengan mengambil tokoh sentral pendidikan Ki Hajar Dewantara yang telah menggagas konsep pendidikan di masa lampau, system pendidikan yang di arahkan untuk lebih merdeka yang akan tetap berpegang pada budaya bangsa. Dalam (Nur hakiky, Siti Nurjannah, 2023). Dengan adanya kurikulum merdeka belajar siswa dapat beradaptasi tanpa adanya paksaan, dan siswa dapat leluasa dalam membentuk karakter toleransi dan karakter cinta tanah air dalam diri mereka dan tidak hanya terfokus pada system pembelajaran yang begitu saja. Selaras dengan hal tersebut, Kemendikbud RI berharap dengan adanya kurikulum merdeka ini pembelajaran tidak hanya terfokus dalam rombongan belajar yang notabene berada di dalam kelas, melainkan pembelajaran yang mengadopsi system pembelajaran di luar kelas, tidak hanya terfokus mendengarkan

ceramah guru, namun juga siswa bisa berlatih dirinya, menggali potensinya sehingga akan terbentuk berbagai karakter siswa, seperti karakter berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, dan berkompentensi, tidak hanya mengandalkan system perangkan kelas yang justru akan menciutkan mental siswa (Nur hakiky, Siti Nurjannah, 2023).

Berdasarkan dari tabel nilai rata-rata diatas dapat diketahui bahwa, rata-rata karakter Toleransi sebanyak 93,02%, dan karakter Cinta Tanah Air diketahui bahwa nilai rata-rata sebanyak 89,23%. Dari nilai rata-rata karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air terlihat bahwa karakter toleransi lebih dominan tinggi dari karakter cinta tanah air, hal ini dikarenakan siswa-siswi SMP Negeri 1 Bilah Hilir di tuntut memiliki karakter toleransi untuk saling menghargai perbedaan agama dan menghormati kepercayaan setiap orang, dan tidak adanya membeda-bedakan teman, bersikap adil kepada sesama. Pendapat ini sesuai dengan pendapat (Fadilla, 2021) yang mengemukakan bahwa "sikap yang adil dan obyektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras, atau keyakinan dengan kita". Dalam bersikap dan bertindak dan saling menghargai perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain. Dalam satu kesatuan dan persaudaraan agar mempunyai nilai toleransi antar suku, budaya, ras, agama, dan bahas, adat dan sejarah bangsa (muhammad agiel dwi putra, ajat rukajat, 2022). Sehingga siswa-siswi SMP Negeri 1 Bilah Hilir mampu menghargai perbedaan, membangun sikap kekeluargaan, dan saling pengertian satu sama lain. Dalam konteks sosial, budaya dan agama, toleransi ialah perilaku yang melarang serta menghindari terdapatnya diskriminasi atau pun perilaku membeda-bedakan dalam suatu kelompok warga (Fitriani, 2020). Dalam meningkatkan karakter cinta tanah pas siswa SMP Negeri 1 Bilah Hilir dengan mengenal dan memahami kesenian yang ada di daerah tempat tinggalnya, serta mempelajari pelajaran kesenian. tematika. Menurut (Hendrawan & Halimah, 2022) salah satu upaya penanaman menanamkan rasa cinta tanah air anak usia dini melalui pembelajaran seni budaya meliputi pendidikan karakter. Dalam artikel (Rahmawati et al., 2022). Dalam meningkatkan karakter toleransi dan cinta tanah air guru harus menerapkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu membangun karakter yang lebih baik lagi. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. (Merdeka et al., 2022).

Sikap toleransi terhadap suku, bangsa, dan ras adalah tidak menjelek-jelekan, menghina atau merendahkan suku bangsa dan ras lain, tidak membeda-bedakan asal suku bangsa dan ras dalam berteman, membentuk kelompok belajar tanpa memilih-milih suku bangsa dan ras dari teman (Hildani & Safitri, 2021). Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, adat serta Bahasa yang beragam. (Wati et al., 2022).

Persentase nilai rata-rata karakter Cinta tanah air di SMP Negeri 1 Bilah Hilir nilai juga sangat tinggi, hal ini dikarenakan para siswa-siswi menanamkan karakter cinta tanah air dengan cara melakukan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan menyanyikan lagu-lagu nasional pada saat upacara bendera, memperingati hari kemerdekaan Indonesia, sumpah pemuda dan lain sebagainya, mengenal para pahlawan dengan cara memajang foto dan lukisan pahlawan nasional di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini juga sesuai dengan (Wisnu Mintargo, 2021) fungsi lagu nasional yaitu mempunyai fungsi primer yang mana sebagai sarana upacara, dimana kedudukan para pemain dan peserta didalam seni pertunjukan harus dilibatkan, hingga seni pertunjukan jenis ini disebut the Art of Participation.

Menanamkan kepada siswa sikap patriotism, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila. Untuk menanamkan rasa patriotisme, sekolah harus membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai kehidupan yang terdiri dari tiga komponen: pengetahuan, emosi, dan tindakan moral, untuk menghasilkan individu yang cerdas, baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri. orang lain, dan komunitas yang lebih besar dan yang menghargai kebersamaan dan keragaman (Musyadad et al., 2022) dalam artikel (Hendrawan & Halimah, 2022). Pelaksanaan sial-sila Pancasila juga digunakan sebagai upaya menanamkan budi pekerti yang baik. (Zulkifli, 2020) dalam (Aulia Khumairoh, 2020)

a. Nilai Maksimum Karakter Toleransi Dan Cinta Tanah Air

Berdasarkan tabel nilai rata-rata diketahui bahwa persentase nilai maksimum dari karakter toleransi sebanyak 97,93%, yaitu dari kelas VII-1. Merujuk pada tabel kuisisioner diatas, diketahui karakter toleransi dikelas VII-1 Memiliki persentase yang sangat baik dari kelas lainnya. Meskipun hasil persentase karakter toleransi di kelas VII-5, VIII-2, VIII-4, IX-1, dan IX-4 lebih rendah dari kelas VII-1, akan tetapi persentase dari kelima kelas tersebut juga sangat baik karena hasil persentasenya di atas 70%. Sehingga hasil analisis data instrument kuisisioner penelitian mengenai karakter toleransi siswa SMP Negeri 1 Bilah Hilir secara keseluruhannya tergolong "Sangat Baik". Persentase nilai maksimum karakter Cinta Tanah Air sebanyak 94,82%, yaitu dari kelas VII-1. Pada tabel kuisisioner diatas, dapat diketahui karakter cinta tanah air di kelas VII-1 memiliki persentase yang dominan sangat baik dari kelas lainnya. Walaupun kelas VII-5, VIII-2, VIII-4, IX-1, dan IX-4 nilai persentasenya lebih rendah dari kelas VII-1, namun dari kelima kelas tersebut juga sangat baik dalam karakter cinta tanah air. Terlihat dari persentase nilai maksimum katakter toleransi dan cinta tanah air, bahwa kelas VII-1 lebih unggul dari kelas lainnya. Karena kelas VII-1 mampu

menunjukkan sikap kepedulian, saling menghargai satu sama lain. Cinta tanah air merupakan segala bentuk perilaku dengan menunjukkan sikap peduli, menghargai, serta di landasi semangat kebangsaan dan/ atau rela berkorban (Atika et al., 2019). Dalam meningkatkan karakter toleransi dan cinta tanah air peserta didik tidak hanya mendapatkan pembentukan karakter dari sekolah saja, tetapi juga harus mendapatkan pembentukan karakter di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Secara teoritis lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah sama-sama memiliki peran penting pada upaya pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang menerapkan sikap cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari ataupun tidak, dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap positif kecintaannya pada lingkungan sekitarnya dan mampu saling menghargai perbedaan antar bermasyarakat (Samudra et al., 2018).

b. Nilai Minimum Karakter Toleransi Dan Cinta Tanah Air

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat dari analisis bahwa persentase nilai minimum dari karakter toleransi sebanyak 85,66%, yaitu dari kelas VIII-4 . Terlihat pada tabel nilai rata-rata di atas diketahui karakter toleransi dikelas VIII-4 memiliki persentase yang cukup minimum dari kelas lainnya. Meskipun nilai persentase karakter toleransi kelas VIII-4 cukup minimum, akan tetapi persentasenya masih di atas 70%. Dan persentase nilai minimum karakter cinta tanah air 81,66% yaitu dari kelas VIII-4 , terlihat dari tabel di atas diketahui karakter cinta tanah air di kelas VIII-4 memiliki persentase yang minimum dari kelima kelas lainnya. Meskipun nilai karakter cinta tanah air kelas VII-4 cukup minimum, akan tetapi persentase masih tergolong “baik”. Dari hasil persentase nilai karakter toleransi dan cinta tanah air yang telah di paparkan, terlihat bahwa hasil persentasinya sangat baik, sehingga mampu dalam mendukung kurikulum merdeka belajar.

Penelitian yang pernah membahas mengenai potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar maupun di sekolah menengah belum pernah dilaporkan sebelumnya. Umumnya, banyak penelitian yang dilakukan membahas tentang Kurikulum Merdeka masih terfokus pada tingkatan perguruan tinggi. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar sendiri masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang disampaikan oleh (Rahayu et al., 2022) serta (Suryana et al., 2022) menjelaskan pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak berjalan dengan baik pada awalnya namun memerlukan pemahaman lebih jauh kepada pelaksana terutama guru dan dijelaskan oleh (Evy, 2021) peran kepala sekolah dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Secara garis besar, tulisan ini akan mendeskripsikan gambaran umum pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar ditinjau dari profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum Merdeka dan muatannya, serta perangkat ajar yang menjadi potret kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian ini penting bagi guru, kepala sekolah maupun pihak lain dalam membantu pemahaman akan

Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, mengingat menjelang tahun baru pelajaran 2022-2023 nanti kurikulum ini akan mulai dilaksanakan.dalam artikel (Merdeka et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bilah Hilir “Sangat Baik”. Sikap dan cara guru dalam membimbing dan membentuk karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air, peserta didik dituntut untuk saling menghargai satu sama lain dan saling tolong menolong dalam melestarikan budaya, tidak membeda-bedakan suku, ras, dan agama yang ada di lingkungan sekolah, serta semangat siswa dalam mempelajari, memahami, dan mengenal foto dan lukisan para pahlawan nasional yang di pajang di dalam kelas dan memberitahu sejarah-sejarah mengenai negara Indonesia maupun di luar kelas, menyanyikan lagu kebangsaan maupun lagu-lagu nasional pada saat upacara bendera, memperingati hari kemerdekaan, memperingati hari sumpah pemuda dan lain sebagainya.

Untuk penelitian selanjutnya, mengenai karakter toleransi dan cinta tanah air dalam mendukung kurikulum merdeka belajar ini dapat menjadi dasar untuk bahan referensi serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam mendukung kurikulum merdeka belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkaji lebih dalam mengenai referensi dan sumber-sumber mengenai analisis karak

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Maka dari itu saya mengucapkan Terimakasih Kepada :

1. Ibu Islamiani Safitri, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada penulis
2. Teristimewa kepada Ayah, Ibu, Adik, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.
3. Seluruh sahabat-sahabat saya,
4. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Terimakasih sudah berjuang sejauh ini.

Daftar Pustaka

- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Aulia Khumairoh, M. G. R. P. (2020). The importance of inculcating character education in facing the era of globalization in the 21. 27–37.
- Chita, A. D. E., & Harahap, P. (2019). *CHARACTER BUILDING*. 9(1), 1–11.
- Dahniar, A. (2020). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 202–206. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.27>
- deni sopiansyah, siti musrurroh, qiqi juliyati zaqiyah. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.
- eka retnaningsih, khairiyah. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. 8(1), 143–158.
- Evy, R. (2021). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. 7(2), 131–142.
- Fadilla, R. (2021). Konsep pendidikan karakter thomas lickona pada anak usia dini.
- Fidianingsih, A., & Priyana, J. (2022). Pengembangan Materi Membaca Berbasis Komik untuk Kegiatan Pengayaan Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. 9(1), 1–14.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Ginting, S., Tjandra, M., & Putri, T. J. (2020). Membangun Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter (Studi Kasus: Universitas Kristen Maranatha). *Seminar Nasional Kahuripan*, 100–103. <https://conference.kahuripan.ac.id/index.php/SNapan/article/view/31>
- Hendrawan, J. H., & Halimah, L. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Raranganis. 6(5), 7978–7985.
- Hermanu, D. (2020). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret pendidikan usia dini kita (perspektif seni). *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*, 73–78.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementation of JSIT Curriculum-Based Mathematics Learning in Forming Students Character. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jdm.v9i1.19374>
- Jurumiah, A. H. (2020). No Title. 7(2), 1–9.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. 9(1), 19–29.
- Merdeka, P. K., Rahmayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7174–7187.
- muhammad agiel dwi putra, ajat rukajat, khalid ramdhani. (2022). S l a m i k a. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Si Smp Negeri 1 Karwang Timur, 4, 476–490.
- Nur hakiky, Siti Nurjannah, E. F. (2023). O f a h. *PENELITIAN GURU INDONESIA*, 3(2), 194–202.

Pendidikan, J., Sekolah, G., Siswa, N. K., Pamongan, S. D. N., & Setianingsih, E. S. (n.d.). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap. 12(2), 113–122.

Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. 2(1), 62–70.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 6313–6319.

Rahman, M. H., & Pd, M. (2019). Pemahaman Nilai-Nilai Nasionalisme Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Malang. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 1(1). <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

Rahmawati, I. Y., Cahyono, H., & Fadlillah, M. (2022). APE Tradisional : Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini. 6(6), 7058–7068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3512>

Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2021). Literasi dan Gender : Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1), 965–973. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>

Samudra, U., Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan. 10(2), 235–244. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i2.11291>

Suryana, C., Nurwahidah, I., & Hernawan, A. H. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 5877–5889.

Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>

Wisnu Mintargo. (2021). Fungsi Lagu-Lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Bangsa. Jurnal Pancasila, 2(1), 1–16.

Yulia, L., & Setianingsih, W. (2020). Studi Manajemen Marketing Berbasis Online Penelitian Pada UMKM Produksi Mebel Di Desa Taman Sari Babakan Muncang I Kota Tasikmalaya. Jrnal Maneksi, 9(1), 346–354.

Zulkifli, W. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ DI SMA 5 PADANG. 1(3), 199–207.